

The Effect of Financial Ratio, Enterprise Risk Management, and Good Corporate Governance on Company Value (Study in Property Companies and Real Estate Listed on the IDX for the 2017-2021 Period)

[Pengaruh Rasio Keuangan, Enterprise Risk Management, serta Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)]

Fifi Khumairo¹⁾, Wisnu Panggah Setiyono²⁾

¹⁾Program Studi Magister Manajemen

²⁾Program Studi Magister Manajemen

*Email penulis Korespondensi: 196110100013@umsida.ac.id, wisnupanggah@umsida.ac.id

Abstract. *The success of a company can only be achieved with good management, one way is to increase the value of the company. This is one of the factors for companies to enter the stock exchange (go public). One of the business sectors listed on the IDX is the property and real estate sector. The property and real estate business is a business that has fast-changing characteristics and intense competition. A high company value will make the market believe in the company's current state or the company's prospects in the future. This study aims to determine the effect of financial ratios, enterprise risk management, and good corporate governance on firm value (study of property and real estate companies listed on the IDX). The research was conducted by collecting data on 10 companies for 5 years, namely from the 2017-2021 period, so there are 50 data companies. This study uses a quantitative approach. Data collection techniques in this study by way of documentation. This study uses multiple linear regression analysis with SPSS 18.0 software. The results of the study after testing the proposed hypothesis, the regression coefficient value of the liquidity variable is 0.002, the profitability variable is 0.004, the solvency variable is 0.009, the enterprise risk management variable is 0.114, and the good corporate governance variable is 0.001. The results of the statistical F test were 112.556 with a significance of 0.001. The significance value of $F < 0.05$ indicates that the variables liquidity, profitability, solvency, enterprise risk management, and good corporate governance have a significant effect on company value in property and real estate companies listed on the IDX for the 2017-2021 period.*

Keywords - *Liquidity, Profitability, Solvency, Enterprise Risk Management, Good Corporate Governance, Corporate Value.*

Abstrak. Keberhasilan suatu perusahaan hanya mampu dicapai dengan manajemen yang baik, salah satu caranya yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Ini yang menjadi salah satu faktor perusahaan untuk masuk ke bursa efek (*go public*). Salah satu sektor usaha yang terdaftar di BEI adalah sektor properti dan *real estate*. Bisnis properti dan *real estate* adalah bisnis yang memiliki karakteristik cepat berubah dan persaingan yang ketat. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya pada keadaan perusahaan saat ini ataupun prospek perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan, *enterprise risk management*, serta *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan properti dan *real estate* terdaftar di BEI). Penelitian dilakukan dengan mengambil data pada 10 perusahaan selama 5 tahun, yaitu dari periode tahun 2017-2021, sehingga terdapat 50 data perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan software SPSS 18.0. Hasil penelitian setelah dilakukan pengujian atas hipotesis yang diajukan, maka diperoleh nilai koefisien regresi variabel likuiditas sebesar 0,002, variabel profitabilitas sebesar 0,004, variabel solvabilitas sebesar 0,009, variabel *enterprise risk management* sebesar 0,114, dan variabel *good corporate governance* sebesar 0,001. Hasil uji F statistik sebesar 112,556 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi $F < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, *enterprise risk management*, serta *good corporate governance* berpengaruh

secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Kata Kunci - *Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Enterprise Risk Management, Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

(Terhadap & Perusahaan, 2019) Dunia bisnis atau usaha merupakan pemegang peranan penting bagi pembangunan. Banyak perusahaan yang berlomba-lomba meningkatkan kualitas perusahaannya agar mampu bersaing dalam pasar dan menarik hati konsumen. Berbagai cara dilakukan untuk menjadi yang terbaik. Keberhasilan suatu perusahaan hanya mampu dicapai dengan manajemen yang baik, salah satu caranya yaitu meningkatkan nilai perusahaan, kemakmuran pemilik perusahaan dan harga pasar sahamnya. Dengan demikian, perusahaan harus memiliki perencanaan strategis mengenai aspek keuangannya.

(Unud, 2016) Saat ini, persaingan bisnis antara setiap perusahaan tidak terlepas dari pengaruh berkembangnya dinamika ekonomi, sosial politik, dan kemajuan teknologi. Perusahaan harus bisa memelihara, bahkan harus semakin meningkatkan kinerjanya agar perusahaan dapat bersaing. Perusahaan memerlukan dana lebih untuk memperluas bisnisnya. Ini yang menjadi salah satu faktor perusahaan untuk masuk ke bursa efek (*go public*) dan melakukan penjualan saham bahkan mengeluarkan obligasi untuk mendapatkan dana dari investor yang selanjutnya akan digunakan untuk mengembangkan bisnisnya.

(Profitabilitas et al., 2020) Salah satu sektor usaha yang terdaftar di BEI adalah sektor properti dan *real estate*. Bisnis properti dan *real estate* adalah bisnis yang memiliki karakteristik cepat berubah dan persaingan yang ketat. Kenaikan harga properti disebabkan karena harga tanah yang cenderung naik, jumlah tanah bersifat tetap, sedangkan permintaan tanah akan selalu bertambah besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, dan pusat perbelanjaan. Sudah selayaknya apabila perusahaan properti dan *real estate* mendapatkan keuntungan yang besar dari kenaikan harga properti. Keuntungan besar yang diperoleh perusahaan properti dan *real estate* dapat memperbaiki kinerja keuangannya sehingga dapat menaikkan harga saham.

(Ukuran & Nilai, 2019) Industri properti dan *real estate* dapat menjadi pendorong bagi kegiatan ekonomi karena meningkatnya kegiatan di bidang properti dan *real estate* akan mendorong naiknya berbagai kegiatan di sektor-sektor lain yang terkait. Perusahaan properti dan *real estate* adalah perusahaan yang memiliki kepemilikan bangunan, gudang dan barang-barang lain yang melekat pada struktur beserta tanah serta memiliki hak-hak dan kepentingan melakukan penjualan atas kepemilikannya.

(Indonesia et al., 2020) Sektor usaha properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI memiliki persaingan cukup ketat. Indikator tersebut ditandai dengan adanya peningkatan penjualan produk properti seperti rumah dan apartemen. Penjualan apartemen pada kuartal I-2018 cukup stabil jika dibandingkan kuartal sebelumnya yakni kuartal IV-2017, tingkat penjualan rata-rata mengalami kenaikan menjadi 64%. Angka pertumbuhan penduduk Indonesia menyebabkan meningkatnya kebutuhan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, serta tempat rekreasi menjadi jaminan bahwa permintaan produk properti semakin meningkat sedangkan jumlah lahan tidak akan bertambah, sehingga akan membuat harga tanah dan bunga kredit pada sektor properti semakin meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, banyak investor yang kemudian berinvestasi pada tanah atau properti. Tujuan utama dari perusahaan *go public* diantaranya yakni untuk membuka akses perusahaan terhadap sarana pendanaan jangka panjang, meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan *image* perusahaan, menumbuhkan loyalitas karyawan perusahaan, kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha, dan untuk mendapatkan keringanan pajak dari pemerintah. Perubahan status perusahaan menjadi *go public* akan menjadi alternatif untuk mendapatkan dana tambahan. Perusahaan akan mendapatkan tambahan dari investor atau masyarakat yang berminat pada saham yang ditawarkan. Nilai perusahaan akan meningkat jika harga saham meningkat, yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham.

(A. Likuiditas et al., 2019) Harga saham yang tinggi tentu membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan dapat meningkatkan kepercayaan pasar, tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, tetapi pada kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan adalah persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham.

(P. Likuiditas et al., n.d.) Pada kegiatan operasionalnya, perusahaan mempunyai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan yakni untuk memaksimalkan perolehan laba setiap periode dengan menggunakan sumber daya yang ada. Sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan yakni untuk mempertahankan kelangsungan usaha serta meningkatkan nilai perusahaan.

(P. Likuiditas et al., n.d.) Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya, harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya.

(P. Likuiditas & Erlina, 2018) Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi persepsi investor pada perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya pada keadaan perusahaan saat ini ataupun prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran untuk para pemegang saham, karena nilai perusahaan dapat digambarkan melalui harga saham perusahaan yang bersangkutan. Nilai perusahaan dipercaya tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga dapat menggambarkan prospek perusahaan kedepannya.

(Leverage et al., 2017) Memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham adalah tujuan dari keputusan keuangan. Tujuan meningkatkan nilai perusahaan yakni untuk menarik daya minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

(Leverage et al., 2017) Pemegang saham bisa mengetahui kinerja perusahaan dari laporan keuangan yang sudah di audit oleh auditor independen. Tujuan dari laporan keuangan yakni untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta arus kas dari suatu entitas yang diharapkan bisa bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan perekonomian. Pelaku pasar modal seringkali memakai informasi tersebut untuk dijadikan tolak ukur atau pedoman dalam melaksanakan transaksi jual beli saham di suatu perusahaan.

(Profitabilitas et al., n.d.) Keputusan penting dalam bidang keuangan menyangkut keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Segala kebijakan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan akan selalu menjadi pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya melalui pembelian saham perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik, maka saham tersebut akan diminati investor, sehingga harga saham akan meningkat dan nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Namun, sebaliknya berita buruk tentang kinerja keuangan perusahaan menunjukkan prospek yang buruk dimasa mendatang, hal ini akan diikuti penurunan harga saham di pasar modal yang diikuti penurunan nilai perusahaan. Dalam hal ini telah terjadi mekanisme pasar modal, dimana kinerja keuangan merupakan sumber informasi yang akan selalu dipantau oleh investor.

(Profitabilitas et al., n.d.) Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal, sedangkan perusahaan pihak yang memerlukan dana akan menggunakan dana tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya.

(Ayu et al., 2019) Keberadaan pasar modal di Indonesia diperlukan oleh perusahaan, karena dengan menerbitkan saham di bursa efek, dapat menjadikan investor tertarik untuk menanamkan modal serta dapat menghasilkan dana bagi perusahaan yang kemudian digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan sekaligus untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa adalah indikator dari nilai perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa harga saham adalah cerminan nilai perusahaan. Perusahaan yang telah *go public*, nilai perusahaannya dapat dilihat dari harga sahamnya. Sedangkan perusahaan yang tidak *go public*, nilai perusahaannya dapat diukur dengan harga jual saat perusahaannya dijual.

(Ayu et al., 2019) Investor tentu tidak akan sembarangan ketika memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya. Investor harus bisa memanfaatkan seluruh informasi dari laporan keuangan untuk melakukan analisis pasar serta melakukan investasi dengan harapan mendapat keuntungan. Bagi investor, harga saham yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran dari para pemegang saham perusahaan.

(Profitabilitas & Andy, 2020) Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan adalah faktor yang dipertimbangkan oleh investor untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan adalah indikator kinerja keuangan bagi perusahaan yang *go public*. Tingginya nilai perusahaan tercermin dari harga pasar saham yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, karena semakin tinggi nilai perusahaan, maka investor akan semakin mendapat keuntungan yang besar pula.

(Profitabilitas & Andy, 2020) Nilai perusahaan adalah keadaan khusus yang sudah diraih satu perseroan sebagai gambaran kepercayaan publik kepada perseroan setelah melewati operasional beberapa waktu, yaitu dari perseroan berdiri hingga saat ini. Sasaran berdirinya perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal. guna mensejahterakan direksi atau para pemilik saham, serta untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pemilik perusahaan berharap adanya prestasi perusahaan melalui naiknya nilai perusahaan.

(Profitabilitas & Andy, 2020) Nilai perusahaan untuk perusahaan dibidang apapun sangat krusial, karena menggambarkan kinerja perseroan yang dapat mempengaruhi penilaian investor pada perseroan. Adapun alat yang dipergunakan ketika mengukur nilai perusahaan adalah rasio keuangan. Analisis rasio merupakan alat yang dipakai ketika menganalisis laporan keuangan perusahaan, sehingga bisa didapat kelebihan dan kekurangan suatu perseroan. Analisis rasio mempunyai indikator yang dapat melihat tingkat tertentu suatu perseroan. Untuk para pemilik saham, faktor rasio keuangan menggambarkan sifat analisis pada prestasi manajemen perusahaan untuk mengoperasikan perusahaan yang merupakan tanggung jawabnya.

(P. Likuiditas et al., 2020) Macam rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan mencakup rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan kebijakan dividen. Besar kecilnya rasio tersebut digunakan oleh investor atau analis untuk mengambil keputusan dalam melanjutkan atau menghentikan investasinya pada perusahaan yang bersangkutan untuk menghindari adanya potensi kerugian jika terus berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang buruk.

(Awulle et al., 2018) Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah pengungkapan *enterprise risk management*. Perusahaan dinilai lebih baik apabila dapat melakukan pengungkapan secara lebih luas karena akan dinilai lebih baik jika mampu menerapkan prinsip keterbukaan informasi atau transparansi. Dalam mengelola risiko penting bagi perusahaan untuk menerapkan *enterprise risk management* terlebih dahulu. *Enterprise risk management* dirancang guna mengetahui kejadian potensial yang dapat mempengaruhi perusahaan, serta mengelola risiko agar berada pada tingkat risiko yang dapat dikontrol oleh perusahaan. *Enterprise risk management* adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan yang dirancang dan dijalankan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan bahwa semua risiko yang berpotensi memberikan dampak negatif sudah dikelola sedemikian rupa sesuai tingkat risiko yang bersedia diambil oleh perusahaan. Implementasi *enterprise risk management* dalam perusahaan dapat membantu mengontrol aktivitas manajemen sehingga perusahaan bisa meminimalisir terjadinya *fraud* yang merugikan perusahaan. Pengungkapan *enterprise risk management* adalah informasi pengelolaan risiko yang dilakukan oleh perusahaan serta mengungkapkan dampaknya terhadap masa depan suatu perusahaan. *Enterprise risk management* mulai diperkenalkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) yang terdiri dari 8 dimensi yakni lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon terhadap risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta monitoring.

(Konsumsi & Bei, 2020) Pada sebuah perusahaan, juga dibutuhkan suatu tata kelola perusahaan atau yang biasa disebut *good corporate governance* (GCG) untuk mengendalikan dan menjalankan perusahaan. Peningkatan *good corporate governance* adalah salah satu cara yang bisa digunakan guna mengurangi risiko perusahaan. *Good corporate governance* diterapkan guna memenuhi kepercayaan masyarakat yang mana dijadikan dasar perusahaan untuk berkembang. Lebih lanjut, adanya *good corporate governance* juga bisa merepresentasikan tercapainya tujuan dari suatu perusahaan. Sehingga dengan besarnya pencapaian tersebut, dapat membuat investor memiliki perhatian lebih terhadap perusahaan. Prinsip dasar *good corporate governance* terdiri dari kesetaraan dan kewajaran, transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, dan kemandirian. Sedangkan mekanisme dari *good corporate governance* yakni meliputi, dewan direksi, dewan komisaris, dan komisaris independen.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan dengan menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka). Pendekatan kuantitatif juga digunakan apabila menggunakan pengujian secara statistika. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 terhadap variabel Y yang diteliti.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar dan tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yang dapat diakses melalui alamat [website www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Variabel yang diteliti pada penelitian ini dibedakan menjadi 2, yaitu :

1. Variabel bebas atau variable *independent* (X)

Variabel *independent* sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).

Pada penelitian ini penulis menggunakan lima variabel bebas atau variabel *independent* (X), yaitu :

- a. Likuiditas, menggunakan indikator *Cash Ratio*.
- b. Profitabilitas, menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA).
- c. Solvabilitas, menggunakan indikator *Debt Ratio*.
- d. *Enterprise Risk Management*, menggunakan indikator *Enterprise Risk Management Disclosure Index* (ERM DI).
- e. *Good Corporate Governance*, menggunakan indikator *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

2. Variabel tidak bebas atau variabel *dependent* (Y)

Variabel *dependent* sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel tidak bebas atau variabel *dependent* (Y) yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, dengan menggunakan indikator Rasio *Tobin's Q*. Karena Rasio *Tobin's Q* dapat menunjukkan bagaimana estimasi pasar keuangan saat ini berkaitan dengan nilai hasil pengembalian setiap dolar investasi inkremental.

Variabel independen (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, yang merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas menjadi perhatian serius pada perusahaan karena likuiditas memainkan peranan penting dalam kesuksesan perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Cash Ratio*.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas} \times 100\%}{\text{Hutang Lancar}}$$

Variabel independen (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba saat menjalankan operasinya. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan maka kinerja perusahaan dianggap baik, berarti semakin baik pula prospek perusahaan di masa yang akan datang, artinya semakin baik nilai perusahaan di mata investor. Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

Variabel independen (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah solvabilitas, yang merupakan berapa besar modal yang dibiayai menggunakan hutang untuk operasional perusahaan. Solvabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang atau rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibayarkan dengan hutang. Indikator yang digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah *Debt Ratio*.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel independen (X4) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *enterprise risk management*, yang merupakan sebuah proses yang melibatkan keseluruhan entitas mulai dari dewan direksi, manajemen, dan pejabat lainnya, yang diaplikasikan ke dalam penyusunan strategi dan melingkupi keseluruhan perusahaan, yang didesain untuk mengidentifikasi kejadian yang berpotensi yang dapat berakibat pada entitas, dan mengelola risiko pada tingkat risiko yang dikehendaki untuk menyediakan penjaminan yang wajar dalam rangka mencapai tujuan dari entitas..

Indikator yang digunakan untuk mengukur *enterprise risk management* adalah *Enterprise Risk Management Disclosure Index* (ERM DI), yaitu *ERM Framework* yang dikeluarkan COSO, yang terdapat 108 item pengungkapan ERM yang mencakup delapan dimensi, yaitu lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

Proksi yang digunakan untuk mengukur pengungkapan ERM adalah *indeks ERM disclosure*.

$$\text{ERM DI} = \frac{\sum_{ij} \text{Ditem}}{\sum_{ij} \text{ADItem}}$$

Keterangan :

ERM DI : *Enterprise Risk Management Disclosure Index*

$\sum_{ij} \text{Ditem}$: Total skor item ERM yang diungkapkan

$\sum_{ij} \text{ADItem}$: Total item ERM yang seharusnya diungkapkan

Skala dikotonomi tidak tertimbang digunakan dalam pemberian skor untuk setiap item pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan. Masing-masing akan diberi skor 1, sehingga jika perusahaan mengungkapkan 1 (satu) item saja maka skor yang diperoleh adalah 1 (satu). Namun jika item tidak diungkapkan maka diberi skor 0 (Nol).

Variabel independen (X5) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *good corporate governance*, yang merupakan tata cara dengan peran untuk mengatur serta menyusun suatu perusahaan yang membagikan nilai tambah. Pelaksanaan *good corporate governance* adalah salah satu aspek penting dalam upaya kenaikan nilai perusahaan serta menarik perhatian calon pemegang saham dikarenakan sudah melakukan minimalisasi risiko dalam pengambilan keputusan sehingga nilai perusahaan akan

mengalami peningkatan. Indikator yang digunakan untuk mengukur *good corporate governance* adalah *Corporate Governance Percetion Index* (CGPI).

Penilaian CGPI meliputi empat tahap sesuai dengan pengukuran terbaru dengan bobot nilai :

1. *Self-assessment* (15%)
2. Pengumpulan Dokumen Perusahaan (20%)
3. Penyusunan Makalah dan Presentasi (14%)
4. Observasi ke Perusahaan (51%)

Nilai CGPI dihitung dengan menjumlahkan nilai akhir dari semua tahapan di atas. Rating level pada CGPI yaitu :

1. Sangat Terpercaya (85,00-100)
2. Terpercaya (70,00-84,99)
3. Cukup Terpercaya (55,00-69,99)

Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, yang merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tentang keadaan perusahaan saat ini ataupun prospek perusahaan di masa depan. Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Rasio *Tobin's Q*.

$$Q = \frac{(ME+DEBT)}{TA}$$

Keterangan :

ME : Jumlah saham beredar x Saham akhir tahun

DEBT : (Total utang + Persediaan - Aktiva lancar)

TA : Total aktiva perusahaan

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Komponen dari kuantitas populasi dan ciri yang terdapat di populasi disebut sampel. *Sampling purposive* adalah cara penentuan sampel yang dipakai dalam penelitian ini.

Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 10 Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel Sampel Perusahaan

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|----------------------------------|
| 1 | APLN | PT Agung Podomoro Land Tbk |
| 2 | BAPA | PT Bekasi Asri Pemula Tbk |
| 3 | COWL | PT Cowel Development Tbk |
| 4 | DART | PT Duta Anggada Realty Tbk |
| 5 | FMII | PT Fortune Mate Indonesia Tbk |
| 6 | GWSA | PT Greenwood Sejahtera Tbk |
| 7 | JRPT | PT Jaya Real Property Tbk |
| 8 | KIJA | PT Kawasan Industri Jabadeka Tbk |
| 9 | LPCK | PT Lippo Cikarang Tbk |
| 10 | MABA | PT Marga Abhinaya Abadi Tbk |

Sumber : <https://pintarsaham.id/daftar-perusahaan-real-estate-dan-property-xxx-yang-terdaftar/>

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau bilangan.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data sekunder. Dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan adalah data dari laporan keuangan tahunan perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini yaitu dokumen-dokumen atau bukti-bukti mengenai perusahaan yang berkaitan dengan objek penelitian yang dibutuhkan penulis dalam menyusun penelitian ini.

Data yang digunakan adalah data sekunder, yakni laporan keuangan perusahaan Properti dan *Real Estate* yang dipublikasikan pada situs Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yang memuat informasi tentang Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, *Enterprise Risk Management*, *Good Corporate Governance*, dan Nilai perusahaan

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan data kuantitatif dengan tipe data rasio. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sedangkan data rasio adalah data dengan tingkat pengukuran paling tinggi diantara jenis data lainnya dan bersifat angka serta dapat dioperasikan dalam matematika.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data statistik dengan jenis statistik deskriptif. Statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan informasi tentang karakteristik utama dalam penelitian.

Model yang digunakan dalam menganalisis data adalah model regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel terikat (*dependent*) dan lebih dari satu variabel bebas (*independent*).

Dalam penelitian ini, data di analisis dengan program komputer statistik SPSS 18.0 (*Statistical Package for the Social Sciences* Versi 18.00).

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Autokorelasi
 - c. Uji Heteroskedastisitas
 - d. Uji Multikolinearitas

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Bentuk persamaan liniernya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan :

Y : Nilai perusahaan

a : Konstanta

b₁ : Koefisien regresi likuiditas

b₂ : Koefisien regresi profitabilitas

b₃ : Koefisien regresi solvabilitas

b₄ : Koefisien regresi *enterprise risk management*

b₅ : Koefisien regresi *good corporate governance*

X₁ : Likuiditas

X₂ : Profitabilitas

X₃ : Solvabilitas

X₄ : *Enterprise risk management*

X₅ : *Good corporate governance*

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat tidak mengandung keputusan, artinya keputusan bisa benar atau salah sehingga dapat menimbulkan resiko. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

1. Uji T

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Keterangan :

t : t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah ke-n

2. Uji R²

$$R_y(1,2,3,4,5) = \frac{b_1\sum X_1Y + b_2\sum X_2Y + b_3\sum X_3Y + b_4\sum X_4Y + b_5\sum X_5Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R_y (1,2,3,4,5) : Korelasi antara Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, *Enterprise Risk Management*, dan *Good Corporate Governance*, dengan Nilai Perusahaan

b₁ : Koefisien regresi Likuiditas

b₂ : Koefisien regresi Profitabilitas

b₃ : Koefisien regresi Solvabilitas

b₄ : Koefisien regresi *Enterprise Risk Management*

b₅ : Koefisien regresi *Good Corporate Governance*

- X₁ : Likuiditas - rata-rata Likuiditas
 X₂ : Profitabilitas - rata-rata Profitabilitas
 X₃ : Solvabilitas - rata-rata Solvabilitas
 X₄ : *Enterprise Risk Management* - rata-rata *Enterprise Risk Management*
 X₅ : *Good Corporate Governance* - rata-rata *Good Corporate Governance*
 Y : Nilai Perusahaan - rata-rata Nilai Perusahaan

3. Uji F

$$F = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

Keterangan :

F : F hitung

N : jumlah anggota sampel

m : jumlah variabel independen

R² : koefisien determinasi**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 50 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | ,06959749 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,274 |
| | Positive | ,274 |
| | Negative | -,132 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,938 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,101 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 18 (Data diolah penulis,2022)

b. Uji Autokorelasi

Tabel Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,963 ^a | ,927 | ,919 | ,07345 | 1,804 |

a. Predictors: (Constant), GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LIKUIDITAS, ENTERPRISE RISK MANAGEMENT, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 18 (Data diolah penulis,2022)

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,022 | ,057 | | ,380 | ,706 |
| | LIKUIDITAS | ,000 | ,000 | ,477 | 3,888 | ,100 |
| | PROFITABILITAS | ,003 | ,001 | ,569 | 4,810 | ,200 |
| | SOLVABILITAS | ,000 | ,000 | ,193 | 1,480 | ,146 |

| | | | | | |
|-------------------------------|------|------|------|-------|------|
| ENTERPRISE RISK MANAGEMENT | ,042 | ,062 | ,076 | ,677 | ,502 |
| GOOD CORPORATE GOVERNANCE | ,000 | ,000 | ,139 | 1,200 | ,237 |

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 18 (Data diolah penulis,2022)

d. Uji Multikolinearitas

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | ,041 | ,100 | | ,406 | ,687 | | |
| 1 LIKUIDITAS | ,000 | ,000 | ,098 | 2,129 | ,039 | ,778 | 1,286 |
| PROFITABILITAS | ,004 | ,001 | ,153 | 3,445 | ,001 | ,837 | 1,195 |
| SOLVABILITAS | ,009 | ,000 | ,946 | 19,331 | ,000 | ,688 | 1,454 |
| ENTERPRISE RISK MANAGEMENT | ,114 | ,107 | ,045 | 1,060 | ,295 | ,923 | 1,084 |
| GOOD CORPORATE GOVERNANCE | ,001 | ,001 | ,040 | ,930 | ,357 | ,877 | 1,141 |

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 18 (Data diolah penulis,2022)

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | ,041 | ,100 | | 2,406 | ,007 |
| LIKUIDITAS | ,002 | ,000 | ,098 | 2,129 | ,039 |
| PROFITABILITAS | ,004 | ,001 | ,153 | 3,445 | ,001 |
| SOLVABILITAS | ,009 | ,000 | ,946 | 19,331 | ,001 |
| ENTERPRISE RISK MANAGEMENT | ,114 | ,107 | ,045 | 1,860 | ,029 |
| GOOD CORPORATE GOVERNANCE | ,001 | ,001 | ,040 | 1,930 | ,035 |

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 18 (Data diolah penulis,2022)

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji T

Tabel Uji T

Coefficients a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | ,041 | ,100 | | 2,406 | ,007 |
| LIKUIDITAS | ,002 | ,000 | ,098 | 2,129 | ,039 |
| PROFITABILITAS | ,004 | ,001 | ,153 | 3,445 | ,001 |
| SOLVABILITAS | ,009 | ,000 | ,946 | 19,331 | ,001 |
| ENTERPRISE RISK MANAGEMENT | ,114 | ,107 | ,045 | 1,860 | ,029 |
| GOOD CORPORATE GOVERNANCE | ,001 | ,001 | ,040 | 1,930 | ,035 |

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 18 (Data diolah penulis,2022)

b. Uji R²Tabel Uji R²

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,963 ^a | ,927 | ,919 | ,07345 |

a. Predictors: (Constant), GOOD CORPORATE GOVERNANCE,

LIKUIDITAS, ENTERPRISE RISK MANAGEMENT, PROFITABILITAS,

SOLVABILITAS

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 18 (Data diolah penulis,2022)

c. Uji F

Tabel Uji F

ANOVAa

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 Regression | 3,036 | 5 | ,607 | 112,556 | ,001 ^b |
| Residual | ,237 | 44 | ,005 | | |
| Total | 3,273 | 49 | | | |

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LIKUIDITAS, ENTERPRISE RISK MANAGEMENT, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 18 (Data diolah penulis,2022)

Tabel Hasil Uji Hipotesis

| | | |
|----|---|----------|
| H1 | Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan | Diterima |
| H2 | Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan | Diterima |
| H3 | Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan | Diterima |
| H4 | Enterprise risk management berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan | Diterima |
| H5 | Good corporate governance berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan | Diterima |
| H6 | Likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, enterprise risk management, dan good corporate governance berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan | Diterima |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 18 (Data diolah penulis,2022)

Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai thitung dalam penelitian ini sebesar 2,129 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,039 dimana $t_{hitung} (2,129) > t_{tabel} (1,680)$ dan probabilitas $(0,039) <$ tingkat signifikansi $(Sig < 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penerimaan H1 dan penolakan H0 yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel likuiditas (X1) terhadap nilai perusahaan (Y)

Hal ini dikarenakan apabila likuiditas meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini membuktikan investor akan tertarik pada perusahaan yang tingkat likuiditas yang baik. Dalam teori sinyal dimana informasi-informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, informasi tersebut dapat berupa informasi keuangan yang dibutuhkan bagi investor yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang dapat memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan agar investor dapat mengambil keputusan berinvestasi yang selanjutnya berdampak pada nilai perusahaan. Apabila rasio likuiditas meningkat, maka perusahaan mampu untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan hal ini dapat dijadikan sinyal bagi pihak manajemen untuk menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik reputasi perusahaan, dan akan membuat harga saham meningkat, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan saham. Nilai rata-rata likuiditas mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat, namun peningkatan aset lancar diikuti dengan penurunan nilai kewajiban lancar. Perubahan likuiditas berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Apabila likuiditas perusahaan mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya dimana apabila terjadi penurunan likuiditas maka akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan.

Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai thitung dalam penelitian ini sebesar 3,445 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dimana $t_{hitung} (3,445) > t_{tabel} (1,680)$ dan probabilitas $(0,001) <$ tingkat signifikansi $(Sig < 0,005)$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penerimaan H1 dan penolakan H0 yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel profitabilitas (X2) terhadap nilai perusahaan (Y).

Hal ini dikarenakan apabila profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini membuktikan bahwa investor tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik. Profitabilitas yang tinggi mampu menunjukkan kondisi perusahaan yang baik sehingga mampu menarik minat investor untuk melakukan investasi dan dampaknya dapat menaikkan nilai perusahaan. Meningkatnya profitabilitas memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi sehingga profitabilitas menjadi faktor penting bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik tentu manajemen perusahaan tersebut bekerja dengan baik. Oleh karena itu banyak investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan sehingga nilai perusahaannya akan terus meningkat juga. Semakin besar nilai profitabilitas akan semakin besar pula

laba yang mungkin dicapai. Laba (*profit*) yang tinggi ternyata terbukti berperan penting terhadap nilai perusahaan. Perusahaan mampu untuk memajemen aset secara efektif serta efisien dalam memperoleh keuntungan atau laba. Rasio yang tinggi mampu meningkatkan harga saham secara khusus nilai perusahaan. Apabila nilai profitabilitas meningkat, maka perusahaan mampu menggunakan asetnya secara produktif, sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Perubahan profitabilitas berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya dimana apabila terjadi penurunan profitabilitas maka akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Semakin besar nilai profitabilitas, maka menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan, karena pengembalian tingkat investasi semakin besar, sehingga akan menciptakan sinyal positif kepada investor maupun kreditur dalam mengambil suatu keputusan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan dari pengelolaan aset perusahaan maka akan semakin mempengaruhi nilai perusahaan.

Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai thitung dalam penelitian ini sebesar 19,331 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dimana $t \text{ hitung} (19,331) > t \text{ tabel} (1,680)$ dan probabilitas $(0,001) < \text{tingkat signifikansi} (\text{Sig} < 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penerimaan H1 dan penolakan H0 yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel solvabilitas (X3) terhadap nilai perusahaan (Y).

Hal ini dikarenakan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik tentu manajemen perusahaan tersebut bekerja dengan baik. Oleh karena itu banyak investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan sehingga nilai perusahaannya akan terus meningkat juga. Nilai rata-rata solvabilitas dengan parameter *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami fluktuasi dan cenderung menurun, hal ini disebabkan penurunan hutang yang lebih tinggi daripada penurunan total aset perusahaan. Nilai perusahaan mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat, hal ini disebabkan peningkatan harga saham lebih tinggi daripada peningkatan nilai buku per lembar saham.

Enterprise risk management berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai thitung dalam penelitian ini sebesar 1,860 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,029 dimana $t \text{ hitung} (1,860) > t \text{ tabel} (1,680)$ dan probabilitas $(0,029) < \text{tingkat signifikansi} (\text{Sig} < 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penerimaan H1 dan penolakan H0 yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel *enterprise risk management* (X4) terhadap nilai perusahaan (Y).

Hal ini dikarenakan konsisten dengan adanya pengelolaan risiko yang lebih baik dengan diterapkannya *Enterprise Risk Management* (ERM) pada suatu perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Dapat mengubah kebijakan manajemen perusahaan tentang kelengkapan instrumen pengungkapan ERM dan pengungkapan IC yang diungkapkan oleh perusahaan. Pihak manajemen perusahaan dapat meningkatkan implementasi ERM dan meningkatkan pengelolaan IC di dalam perusahaan. Peningkatan implementasi ERM dan pengelolaan kepemilikan IC di dalam perusahaan juga harus diimbangi dengan perluasan instrumen pengungkapannya di dalam laporan tahunan untuk lebih dapat meyakinkan para investor dan *stakeholder* lainnya tentang prospek perusahaan, karena keyakinan investor terhadap prospek perusahaan adalah kunci penggerak utama peningkatan nilai perusahaan. Item-item pengungkapan ERM yang masih harus ditingkatkan adalah item-item pengungkapan pada dimensi penilaian risiko karena berdasarkan hasil analisis dimensi tersebut yang memiliki nilai total skor yang paling rendah. *Risk and return* adalah fokus utama penilaian suatu aktivitas investasi sehingga informasi penilaian risiko suatu perusahaan adalah hal yang sangat penting bagi pengambilan keputusan investasi para investor. Para investor juga harus diyakinkan mengenai respons perusahaan dalam mengatasi segala bentuk risiko yang akan dihadapi perusahaan sehingga pengungkapan item-item pada dimensi respons risiko juga harus lebih ditingkatkan. Item-item pengungkapan IC yang masih harus ditingkatkan adalah item-item pengungkapan pada dimensi teknologi informasi karena berdasarkan hasil analisis dimensi tersebut yang memiliki nilai total skor yang paling rendah. Teknologi informasi saat ini sedang menjadi perhatian bisnis global sehingga sangat penting juga bagi perusahaan nonkeuangan untuk lebih meningkatkan perhatian pada perkembangan teknologi informasi agar mampu bersaing dalam persaingan global. Bagi organisasi yang ingin maju dan berkembang, tidak ada alasan untuk tidak menggunakan teknologi yang dapat mempermudah perusahaan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pengungkapan manajemen risiko perusahaan dan modal intelektual merupakan informasi yang sangat diperlukan oleh stakeholder dalam menilai prospek perusahaan. Keyakinan tersebut yang mendorong investor untuk melakukan perdagangan saham sehingga volume perdagangan saham akan meningkat. Persepsi positif yang dimiliki oleh investor atas perusahaan juga pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut dan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Bagi perusahaan diharapkan untuk terus meningkatkan implementasi dan pengungkapan manajemen risiko perusahaan serta mengelola modal intelektual dengan baik. Pengungkapan manajemen risiko dalam suatu perusahaan menunjukkan kesiapan perusahaan dalam menghadapi dan mengelola risiko-risiko yang ada, dan modal intelektual yang dimiliki perusahaan tentunya untuk memberikan komitmen yang lebih tinggi lagi terkait kepercayaan stakeholder atas keberlangsungan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Good Corporate Governance berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai thitung dalam penelitian ini sebesar 1,930 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,035 dimana $t \text{ hitung} (1,930) > t \text{ tabel} (1,680)$ dan probabilitas $(0,035) < \text{tingkat signifikansi} (\text{Sig} < 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penerimaan H1 dan penolakan H0 yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel *good corporate governance* (X5) terhadap nilai perusahaan (Y).

Hal ini dikarenakan penerapan *good corporate governance* yang merupakan acuan untuk setiap perusahaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan bagi semua pemegang saham yaitu dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan. Penerapan *good corporate governance* yang dijelaskan pada teori *agency* menekankan betapa pentingnya pemilik perusahaan dalam menyerahkan suatu pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga yang ahli/professional yang lebih mengerti dalam hal menjalankan bisnis atau usaha sehari-hari. Hal tersebut bertujuan agar pemilik perusahaan akan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang cukup efisien yaitu dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesi. Nilai perusahaan yang berbasis pada nilai pasar (*market value*) tidak ditentukan oleh peringkat *good corporate governance* yang direpresentasikan dengan indeks. Dalam hal ini, pemangku kepentingan eksternal tidak menggunakan informasi *good corporate governance* sebagai pertimbangan utama dalam mengambil keputusan jangka pendek terkait dengan investasi. Dorongan atau tuntutan peraturan perundang-undangan terhadap emiten terutama bank umum untuk menerapkan *good corporate governance* menjadi salah satu motif utama, di samping kepentingan jangka panjang untuk membangun reputasi dan kesinambungan bisnis. isu strategis berkenaan dengan penerapan *good corporate governance* berkembang semakin luas di Indonesia.

Likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, *enterprise risk management*, dan *good corporate governance* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Perhitungan regresi linier berganda menggunakan nilai Fhitung sebesar 112,556 dan Ftabel yaitu $F_{tabel} = F(k; n-k) = F(5; 45) = 2,42$ dengan df pembilang 5 dan penyebut 45. Dengan demikian maka terbukti bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada signifikansi 0,001, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel-variabel likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, *enterprise risk management*, dan *good corporate governance* secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini dikarenakan rasio-rasio tersebut sudah sepenuhnya membantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Apabila likuiditas meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini membuktikan investor akan tertarik pada perusahaan yang tingkat likuiditas yang baik. Dalam teori sinyal dimana informasi-informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, informasi tersebut dapat berupa informasi keuangan yang dibutuhkan bagi investor yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang dapat memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan agar investor dapat mengambil keputusan berinvestasi yang selanjutnya berdampak pada nilai perusahaan. Apabila rasio likuiditas meningkat, maka perusahaan mampu untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan hal ini dapat dijadikan sinyal bagi pihak manajemen untuk menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik reputasi perusahaan, dan akan membuat harga saham meningkat, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan saham. Nilai rata-rata likuiditas mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat, namun peningkatan aset lancar diikuti dengan penurunan nilai kewajiban lancar. Perubahan likuiditas berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Apabila likuiditas perusahaan mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya dimana apabila terjadi penurunan likuiditas maka akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan.

Apabila profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini membuktikan bahwa investor tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik. Profitabilitas yang tinggi mampu menunjukkan kondisi perusahaan yang baik sehingga mampu menarik minat investor untuk melakukan investasi, dan dampaknya dapat menaikkan nilai perusahaan. Meningkatnya profitabilitas memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi sehingga profitabilitas menjadi faktor penting bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik tentu manajemen perusahaan tersebut bekerja dengan baik. Oleh karena itu banyak investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan sehingga nilai perusahaannya akan terus meningkat juga. Semakin besar nilai profitabilitas akan semakin besar pula laba yang mungkin dicapai. Laba (*profit*) yang tinggi ternyata terbukti berperan penting terhadap nilai perusahaan. Perusahaan mampu untuk memajemen aset secara efektif serta efisien dalam memperoleh keuntungan atau laba. Rasio yang tinggi mampu meningkatkan harga saham secara khusus nilai perusahaan. Apabila nilai profitabilitas meningkat, maka perusahaan mampu menggunakan asetnya secara produktif, sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Perubahan profitabilitas berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya dimana apabila terjadi penurunan profitabilitas maka akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Semakin besar nilai profitabilitas, maka menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan, karena pengembalian tingkat investasi semakin besar, sehingga akan menciptakan sinyal positif kepada investor maupun kreditur dalam mengambil suatu keputusan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan dari pengelolaan aset perusahaan maka akan semakin mempengaruhi nilai perusahaan.

Kemampuan menghasilkan laba yang baik tentu manajemen perusahaan tersebut bekerja dengan baik. Oleh karena itu banyak investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan sehingga nilai perusahaannya akan terus meningkat juga. Nilai rata-rata solvabilitas dengan parameter *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami fluktuasi dan cenderung menurun, hal ini disebabkan penurunan hutang yang lebih tinggi daripada penurunan total aset perusahaan. Nilai perusahaan mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat, hal ini disebabkan peningkatan harga saham lebih tinggi daripada peningkatan nilai buku per lembar saham.

Konsisten dengan adanya pengelolaan risiko yang lebih baik dengan diterapkannya *Enterprise Risk Management* (ERM) pada suatu perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Dapat mengubah kebijakan manajemen perusahaan tentang kelengkapan instrumen pengungkapan ERM dan pengungkapan IC yang diungkapkan oleh perusahaan. Pihak manajemen perusahaan dapat meningkatkan implementasi ERM dan meningkatkan pengelolaan IC di dalam perusahaan. Peningkatan implementasi ERM dan pengelolaan kepemilikan IC di dalam perusahaan juga harus diimbangi dengan perluasan instrumen pengungkapannya di dalam laporan tahunan untuk lebih dapat meyakinkan para investor dan stakeholder lainnya tentang prospek perusahaan, karena keyakinan investor terhadap prospek perusahaan adalah kunci penggerak utama peningkatan nilai perusahaan. Item-item pengungkapan ERM yang masih harus ditingkatkan adalah item-item pengungkapan pada dimensi penilaian risiko karena berdasarkan hasil analisis dimensi tersebut yang memiliki nilai total skor yang paling rendah. *Risk and return* adalah fokus utama penilaian suatu aktivitas investasi sehingga informasi penilaian risiko suatu perusahaan adalah hal yang sangat penting bagi pengambilan keputusan investasi para investor. Para investor juga harus diyakinkan mengenai respons perusahaan dalam mengatasi segala bentuk risiko yang akan dihadapi perusahaan sehingga pengungkapan item-item pada dimensi respons risiko juga harus lebih ditingkatkan. Item-item pengungkapan IC yang masih harus ditingkatkan adalah item-item pengungkapan pada dimensi teknologi informasi karena berdasarkan hasil analisis dimensi tersebut yang memiliki nilai total skor yang paling rendah. Teknologi informasi saat ini sedang menjadi perhatian bisnis global sehingga sangat penting juga bagi perusahaan nonkeuangan untuk lebih meningkatkan perhatian pada perkembangan teknologi informasi agar mampu bersaing dalam persaingan global. Bagi organisasi yang ingin maju dan berkembang, tidak ada alasan untuk tidak menggunakan teknologi yang dapat mempermudah perusahaan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pengungkapan manajemen risiko perusahaan dan modal intelektual merupakan informasi yang sangat diperlukan oleh stakeholder dalam menilai prospek perusahaan. Keyakinan tersebut yang mendorong investor untuk melakukan perdagangan saham sehingga volume perdagangan saham akan meningkat. Persepsi positif yang dimiliki oleh investor atas perusahaan juga pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut dan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Bagi perusahaan diharapkan untuk terus meningkatkan implementasi dan pengungkapan manajemen risiko perusahaan serta mengelola modal intelektual dengan baik. Pengungkapan manajemen risiko dalam suatu perusahaan menunjukkan kesiapan perusahaan dalam menghadapi dan mengelola risiko-risiko yang ada, dan modal intelektual yang dimiliki perusahaan tentunya untuk memberikan komitmen yang lebih tinggi lagi terkait kepercayaan stakeholder atas keberlangsungan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penerapan *good corporate governance* yang merupakan acuan untuk setiap perusahaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan bagi semua pemegang saham yaitu dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan. Penerapan *good corporate governance* yang dijelaskan pada teori *agency* menekankan betapa pentingnya pemilik perusahaan dalam menyerahkan suatu pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga yang ahli/professional yang lebih mengerti dalam hal menjalankan bisnis atau usaha sehari-hari. Hal tersebut bertujuan agar pemilik perusahaan akan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang cukup efisien yaitu dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesi. Nilai perusahaan yang berbasis pada nilai pasar (*market value*) tidak ditentukan oleh peringkat *good corporate governance* yang direpresentasikan dengan indeks. Dalam hal ini, pemangku kepentingan eksternal tidak menggunakan informasi *good corporate governance* sebagai pertimbangan utama dalam mengambil keputusan jangka pendek terkait dengan investasi. Dorongan atau tuntutan peraturan perundang-undangan terhadap emiten terutama bank umum untuk menerapkan *good corporate governance* menjadi salah satu motif utama, di samping kepentingan jangka panjang untuk membangun reputasi dan kesinambungan bisnis. Isu strategis berkenaan dengan *penerapan good corporate governance* berkembang semakin luas di Indonesia.

KESIMPULAN

Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai *t* hitung dalam penelitian ini sebesar 2,129 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,039 dimana $t \text{ hitung} (2,129) > t \text{ tabel} (1,680)$ dan probabilitas $(0,039) < \text{tingkat signifikansi} (\text{Sig} < 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penerimaan H_1 dan penolakan H_0 yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel likuiditas (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y) Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai *t* hitung dalam penelitian ini sebesar 3,445 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dimana $t \text{ hitung} (3,445) > t \text{ tabel} (1,680)$ dan probabilitas $(0,001) < \text{tingkat signifikansi} (\text{Sig} < 0,005)$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penerimaan H_1 dan penolakan H_0 yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel profitabilitas (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y) Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai *t* hitung dalam penelitian ini sebesar 19,331 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dimana $t \text{ hitung} (19,331) > t \text{ tabel} (1,680)$ dan probabilitas $(0,001) < \text{tingkat signifikansi} (\text{Sig} < 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penerimaan H_1 dan penolakan H_0 yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel solvabilitas (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y) Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Enterprise Risk*

Management berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai *t* hitung dalam penelitian ini sebesar 1,860 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,029 dimana $t \text{ hitung} (1,860) > t \text{ tabel} (1,680)$ dan probabilitas $(0,029) < \text{tingkat signifikansi} (\text{Sig} < 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penerimaan H_1 dan penolakan H_0 yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel *enterprise risk management* (X4) terhadap nilai perusahaan (Y) Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Good Corporate Governance* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai *t* hitung dalam penelitian ini sebesar 1,930 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,035 dimana $t \text{ hitung} (1,930) > t \text{ tabel} (1,680)$ dan probabilitas $(0,035) < \text{tingkat signifikansi} (\text{Sig} < 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penerimaan H_1 dan penolakan H_0 yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel *good corporate governance* (X5) terhadap nilai perusahaan (Y) Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, *enterprise risk management*, serta *good corporate governance* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Perhitungan regresi linier berganda menggunakan nilai *F* hitung sebesar 112,556 dan *F* tabel yaitu $F \text{ tabel} = F(k; n-k) = F(5; 45) = 2,42$ dengan *df* pembilang 5 dan penyebut 45. Dengan demikian maka terbukti bahwa *F* hitung lebih besar dari *F* tabel yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada signifikansi 0,001, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel-variabel likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, *enterprise risk management*, dan *good corporate governance* secara simultan terhadap nilai perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini khususnya kepada Bapak Dr. Hidayatulloh, M.Si. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Ibu Poppy Febriana, S.Sos, M.Med, Kom Selaku Dekan Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, dan selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan pemikiran dan meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan serta motivasi pada penulisan penelitian ini, Ibu Dr. Hadiah Fitriyah, SE, MM Selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Seluruh Dosen atau Staf Pengajar dan Pegawai Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Orangtua, yakni Almarhumah Ibu dan Bapak tercinta dan tersayang yang telah memberikan do'a, kasih sayang, pengorbanan, motivasi, nasehat, dan segalanya, sehingga penulis dapat melewati segala sesuatu dalam kehidupan ini, dan Rekan-rekan mahasiswa program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang sangat membantu saya dari awal sampai akhir yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

REFERENSI

- [1] Abrori (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(2): 1-16.
- [2] Andy & Jonnardi. (2020). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Emiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(7): 1057-1066.
- [3] Awulle, dkk. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(4): 1908-1917.
- [4] Cahyani & Wirawati. (2019). Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2): 1263-1289.
- [5] Devi. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(1): 20-45.
- [6] Dewi & Rahyuda. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *E-Jurnal Manajemen*, 9(4): 1252-1272.
- [7] Emar & Ayem. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 19(2): 78-90.
- [8] Erlina. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kompeten*, 1(1): 13-28.
- [9] Hasan. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(8): 1-21.
- [10] Iswajuni, dkk. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2): 275-281.
- [11] Jayaningrat, dkk. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *e-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, 7(1): 1-12.
- [12] Jubi, dkk. (2019). Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Kebijakan Dividen dapat Meningkatkan Nilai Perusahaan pada PT Kebeliindo Murni, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 7(1): 64-71.
- [13] Khasanah & Sucipto. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntabel*, 17(1): 14-28.

- [14] Khikmah, dkk. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Rentabilitas, Likuiditas, Ukuran perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Neraca*, 16(1): 40-57.
- [15] Marini & Marina. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Humaniora*, 1(1): 7-20.
- [16] Maronrong & Setiani. (2017). Pengaruh Likuiditas, Financial Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan-Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 14(1): 186-197.
- [17] Maryam, dkk. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Center of Economic Student Journal*, 3(1): 90-109.
- [18] Oktaviarni, dkk. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi*, 9(1): 1-16.
- [19] Permana & Rahyuda. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3): 1577-1607.
- [20] Putra & Lestari. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7): 4044-4070.
- [21] Rustendi. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada BUMN di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 13(2): 49-58.
- [22] Saputri. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Miscellaneous Industry di BEI Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2): 651-669.
- [23] Simamora, dkk. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, 4(3): 566-587.
- [24] Yulinda, dkk. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1): 102-114.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.